

Problematika Penerapan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai

Khansa Nabila¹, Putri Enjelita S.², Rina Wulan I. S. N.³, Tarisya Putri S. P.⁴

Program Studi PGSD, FIP, Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Abstract

The literacy problem is one of the problems that needs special attention from Indonesian society. Literacy in elementary schools (SD) is very important because it is the foundation for students to develop reading, writing and arithmetic skills. Therefore, the aim of this research is to determine the problems in implementing literacy, especially at SDN 067980 Medan Denai. The method used in this research is descriptive qualitative research using a case study design. The research results show that the problems in implementing literacy are: (1) Students at SDN 067980 Medan Denai are less interested and still do not understand vocabulary and are not fluent in reading (2) Facilities at SDN 067980 Medan Denai are still inadequate for student literacy activities so that the impact on student learning outcomes is not increased (3) Lack of media supports both digital and non-digital used by teachers at SDN 067980 Medan Denai.

Keywords: literacy problems, literacy, elementary school

Abstrak

Permasalahan literasi merupakan salah satu permasalahan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat Indonesia. Literasi di Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang sangat penting karena merupakan fondasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dalam penerapan literasi khususnya di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adapun permasalahan dalam penerapan literasi yakni; (1) Siswa/i pada SD Negeri 067980 Medan Denai kurang meminati dan masih belum memahami kosa kata serta belum lancar dalam membaca (2) Fasilitas pada SD Negeri 067980 Medan Denai masih kurang memadai untuk adanya kegiatan literasi siswa, yang memberikan dampak hasil belajar siswa tidak meningkat (3) Kurangnya media pendukung baik digital maupun non-digital yang digunakan oleh guru SD Negeri 067980 Medan Denai.

Kata Kunci: permasalahan literasi, literasi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kata literasi tentunya sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Literasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata literasi adalah, kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, dan membuat bahan tulisan terkait dengan berbagai konteks (Sri, 2022: 3). Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, atau berbicara (Dhina & Septina,

2020: 3). Selanjutnya Iis & Yuni (2019) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca maupun memirsa dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan dan untuk meningkatkan keterampilan yang meliputi membaca, menulis, menyimak, berbicara, berhitung, dan mempresentasikan serta memahami dan memecahkan masalah dari informasi dan gagasan.

Literasi memiliki fungsi yaitu (1) Pengembangan pemahaman, dijabarkan pemahaman adalah sesuatu yang penting, sebagai inti pusat dari kemampuan yang lebih luas dan kompleks untuk sebuah ulasan bacaan. Ada tiga point penting untuk mengembangkan keterampilan pemahaman: strategi kelancaran membaca, strategi membaca salah dan benar, dan strategi pemecahan masalah dengan kata baru. (2) Pengembangan keterampilan, pengembangan literasi dilakukan dengan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis dengan menggabungkan antara huruf dan kata. Membangun kemampuan memahami kata demi kata dan kalimat demi kalimat yang akan menjadi ejaan yang dimana ini merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan. (3) Aplikasi kreatif, dimana aplikasi kreatif ini berfungsi untuk lebih mengembangkan atau membuat kita lebih bisa memahami pemahaman dalam teks dan mendukung sintesis dalam ide ide dan informasi.

Manfaat keterampilan literasi siswa sekolah dasar ; 1) meningkatkan kosa kata siswa 2) memungkinkan otak berfungsi optimal 3) meningkatkan pemahaman siswa 4) mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi dari sebuah bacaan 5) mengembangkan keterampilan berbicara 6) melatih kemampuan berpikir dan analisis siswa 7) melatih kemampuan konsentrasi siswa.

Permasalahan literasi menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat Indonesia, hal ini didasarkan oleh data PISA yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih rendah dari yang ditetapkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah salah satu penyebab utama rendahnya literasi di Indonesia. Penyebab lainnya antara lain adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya guru yang berkualitas, dan kurangnya tingkat keinginan belajar siswa. Selain itu permasalahan ekonomi mempengaruhi tingkat literasi, karena masyarakat menengah ke bawah

mempunyai akses yang lebih kecil dan cenderung mempunyai kualitas pendidikan yang cenderung rendah.

Berdasarkan data PISA dinyatakan bahwa tingkat literasi siswa sekolah dasar rendah maka kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Dhina & Septina (2020) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literasi sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta menambah wawasan yang lebih luas.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah banyak dilaksanakan oleh tiap sekolah yang ada di Indonesia baik itu dari jenjang TK, SD, SMP dan SMA. Namun pada kenyataannya dalam proses penerapan GLS pihak sekolah baik itu guru dan siswa memiliki permasalahan tertentu. Oleh karena itu peneliti akan membahas terkait apa saja permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai.

METODE PENELITIAN

Adapun Tujuan dari penelitian ini yakni, untuk mengetahui problematika penerapan literasi di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kasus. Penelitian ini mengkaji suatu permasalahan terkait dengan problematika penerapan literasi di sekolah dasar serta untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan literasi pada siswa/i. Subjek yang terlibat di dalam penelitian ini yakni guru dan siswa SD Negeri 067980 Medan Denai. Teknik pengumpulan data dilakuakn dengan cara observasi, wawancara dan angket serta dokumentasi Dengan instrumen berupa pedoman observasi dan kuesioner. Tahap instrumen pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data bagaimana guru dalam pelaksanaan literasi di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah guru kelas 1, 3, dan 4 serta beberapa siswa. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

A. Pelaksanaan Gerakan Literasi

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdapat 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa bahwasanya di SD Negeri 067980 Medan Denai telah melaksanakan GLS pada tahap pembiasaan yaitu dengan kegiatan membaca 10 menit pada hari Selasa dan Rabu secara bersama di lapangan sekolah.

Pada tahap pengembangan bertujuan untuk meningkatkan minat dalam kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran membaca siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa bahwasanya di SD Negeri 067980 Medan Denai buku bacaan yang tersedia masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan literasi belum maksimal.

Pada tahap pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan tingkah minat membaca siswa dan lebih meningkatkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa. Melalui kegiatan literasi bersama. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas dan siswa di SD Negeri 067980 Medan Denai ditemukan bahwasanya dalam pelaksanaan literasi pada tahap pembelajaran belum optimal kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara lisan maupun tulisan terlihat saat siswa diminta untuk menjelaskan apa yang dipahami dari isi bacaan tersebut.

B. Problematika Literasi yang Dihadapi Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan literasi di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. Berikut beberapa kendala yang ditemukan, yaitu:

Ibu Rita Handayani S.Pd selaku guru kelas 1 menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi “kurangnya minat siswa serta masih banyak terdapat siswa kelas rendah yang belum bisa memahami kosa kata dan belum bisa lancar dalam membaca”. Literasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Terkhusus pada anak-anak yang masih berada di level kelas rendah. Literasi merupakan tahap awal untuk mereka bisa memahami konsep-konsep pembelajaran ke hal-hal selanjutnya. Ketika membaca mereka dapat dengan mudah mengikuti pembelajarannya dan tidak kesulitan untuk melanjutkan ke level berikutnya. Namun faktanya berkata lain, masih banyak siswa/i kelas bawah yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dialami siswa cukup berbagai macam, seperti tidak mengetahui cara memisahkan huruf, atau tidak mengetahui cara merangkai kata menjadi sebuah kalimat.

Lalu selanjutnya, Ibu Septika Rahmadani S.Pd selaku guru kelas 3 menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi “fasilitas yang tersedia di sekolah masih terbatas”. Hal ini terlihat dari ketersediaan bahan bacaan pada sekolah tersebut sangat minim. Seperti yang kita ketahui fasilitas itu merupakan sesuatu yang dapat memudahkan dan mempercepat terlaksananya suatu usaha serta merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau mempercepat suatu operasional. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu hal utama penentu hasil belajar siswa, maka seharusnya sarana dan prasarana terkhusus fasilitas untuk mengembangkan tingkat literasi sangat dibutuhkan agar peserta didik juga dapat mengembangkan minat literasinya.

Terakhir, Ibu Mariana Ulfa Ramli S.Pd selaku guru kelas 4 menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi “penggunaan media pada pelaksanaan literasi di sekolah masih jarang digunakan”. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan atau membuat media untuk kegiatan literasi di sekolah. Pembelajaran di era digital saat ini sangat memerlukan pemikiran kritis, literasi digital, literasi informasi media, dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi dari seluruh pelaku dunia pendidikan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa literasi merupakan salah satu keterampilan yang menunjang pendidikan. Dan untuk meningkatkan literasi tersebut sangat memerlukan media. Dengan memasukkan media teknologi ke dalam proses berlangsungnya literasi dapat membuat siswa/i meningkatkan literasinya dan membuat literasi jadi lebih mudah.

C. Problematika yang Dihadapi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan literasi di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. Berikut Beberapa kendala yang ditemukan, yaitu:

Dari salah satu siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 067980, menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi kurangnya minat siswa dalam literasi yang disebabkan oleh minimnya buku yang tersedia pada sekolah tersebut. Penyebab rendahnya literasi adalahnya kecukupan buku masih belum tersedia, serta buku-buku yang disediakan tidak menarik bagi peserta didik. Minat membaca merupakan sumber motivasi untuk peserta didik bisa menganalisis, mengingat dan mengevaluasi apa yang telah di bacanya. Minat membaca mempengaruhi bentuk dan intensitas seseorang untuk menentukan tujuan akhir pembelajarannya. Rendahnya keinginan minat membaca sangat mempengaruhi kualitas pendidikan pada peserta didik. Secara umum ada faktor

yang mempengaruhi minat membaca siswa, yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari keinginan diri sendiri, seperti watak, kebiasaan dan ekspresi diri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sarana dan prasarana, dengan ketersediaan buku yang minim membuat minat siswa menurun.

Sedangkan pada siswa lain juga mengalami kendala ketika proses literasi terlaksanakan. Pada salah satu siswa di kelas 4 tersebut mengatakan, bahwa ada beberapa temannya yang kurang termotivasi atau kurang menumbuhkan minat membaca walaupun sudah terlaksanakan program literasi di dalam kelas.

Lalu masalah terakhir yang ditemukan ketika melakukan proses wawancara peneliti menyimpulkan bahwa saat proses literasi berlangsung, media yang digunakan cukup minim. Dimana media yang digunakan hanya berupa buku pembelajaran dan beberapa buku dongeng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi adalah keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran di abad ke 21 ini. Literasi juga merupakan keterampilan wajib dalam kurikulum yang sedang berjalan di sekolah dasar. Literasi merupakan keterampilan yang di tuntut untuk perkembangan proses berlangsungnya pembelajaran. Namun pada SD Negeri 067980 Medan Denai keberlangsungan literasi sedikit tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil dari penelitian, yang dihasilkan dari data wawancara dan observasi terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Adapun masalah literasi yang terjadi yakni : (1) Siswa/i pada SD Negeri 067980 Medan Denai kurang meminati dan masih belum memahami kosa kata serta belum lancar dalam membaca (2) Fasilitas pada SD Negeri 067980 Medan Denai masih kurang memadai untuk adanya kegiatan literasi siswa, yang memberikan dampak hasil belajar siswa tidak meningkat (3) Kurangnya media pendukung baik digital maupun non-digital yang digunakan oleh guru SD Negeri 067980 Medan Denai.

Berdasarkan permasalahan literasi yang terjadi di SD Negeri 067980 Medan Denai, beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pertama, untuk meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa, sekolah dapat mengadakan program wajib membaca buku bacaan ringan sebelum pelajaran dimulai melalui kegiatan membaca bersama dengan metode yang lebih menarik, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang rajin membaca dan memiliki kemajuan dalam membaca. Kedua, pemanfaatan media pembelajaran literasi, baik digital seperti video, aplikasi baca, atau e-book,

maupun non-digital seperti kartu huruf, papan kata, atau permainan kata, dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata dan minat membaca siswa. Pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran literasi juga sangat diperlukan. Terakhir, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan harus dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki dalam program literasi, serta menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan masalah literasi di SD Negeri 067980 Medan Denai dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 52-58.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong . *Jurnal Papeda*, 56-63.
- Khusnah, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MI/SD* , 1-12.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Metaedukasi*, 1-12.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 393-402.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 1-7.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha* , 122-127.